

Upaya Peningkatan Keterampilan dan Perekonomian Masyarakat Nagari Koto Laweh melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Aulia Meyuliana¹, Muharama Yora^{1*}, Friza Elinda¹, Renfiyeni¹, Chrisnawati¹

¹⁾ Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Corresponding author e-mail: muharamayora27@gmail.com

Abstrak

Nagari Koto Laweh merupakan salah satu nagari yang memiliki daerah yang potensial dalam budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Selain budidaya tanaman ini, Nagari ini juga potensial untuk pengembangan budidaya jamur tiram karena memiliki temperatur suhu yang cukup rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra selama ini adalah masyarakat Nagari Koto Laweh belum terampil dalam pelaksanaan budidaya jamur tiram, sehingga belum bisa meningkatkan menjadikan usaha budidaya ini dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah mitra ini adalah melakukan pelatihan pembuatan media tanam jamur serta metode penanaman jamur dan teknik pemanenan jamur tiram. Media tanam dan pelaksanaan budidaya jamur tiram yang tepat, dapat meningkatkan produksi jamur tiram sehingga pendapatan masyarakat khususnya mitra juga turut meningkat. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, kami menggunakan metode penyuluhan tentang teknik pembuatan media tanam jamur, metode budidaya jamur tiram serta pemanenan jamur tiram langsung ke lokasi mitra yaitu Nagari Koto Laweh. Kelompok masyarakat akan dilatih dalam upaya budidaya jamur tiram sebagai alternatif peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat Nagari Koto Laweh.

Kata kunci: Budidaya, Jamur tiram, Keterampilan, Koto Laweh

Abstract

Nagari Koto Laweh is one of the villages that has a potential area in the cultivation of food crops, horticulture and plantations. In addition to the cultivation of this plant, Nagari is also potential for the development of oyster mushroom cultivation because it has a fairly low temperature. The problem faced by partner groups so far is that the people of Nagari Koto Laweh have not been skilled in the implementation of oyster mushroom cultivation, so they have not been able to improve their cultivation business in improving the community's economy. The solution that will be applied to overcome this partner's problem is to conduct training on mushroom growing media as well as mushroom cultivation methods and oyster mushroom harvesting techniques. Planting media and the proper implementation of oyster mushroom cultivation can increase the production of oyster mushrooms so that the income of the community, especially partners, also increases. In the implementation of this service, we use counseling methods about the technique of making mushroom growing media, oyster mushroom cultivation methods and harvesting oyster mushrooms directly to partner locations, namely Nagari Koto Laweh. Community groups will be trained in oyster mushroom cultivation as an alternative to increase the skills and income of the people of Nagari Koto Laweh.

Keywords: Cultivation, Oyster Mushroom, Skills, Koto Laweh

PENDAHULUAN

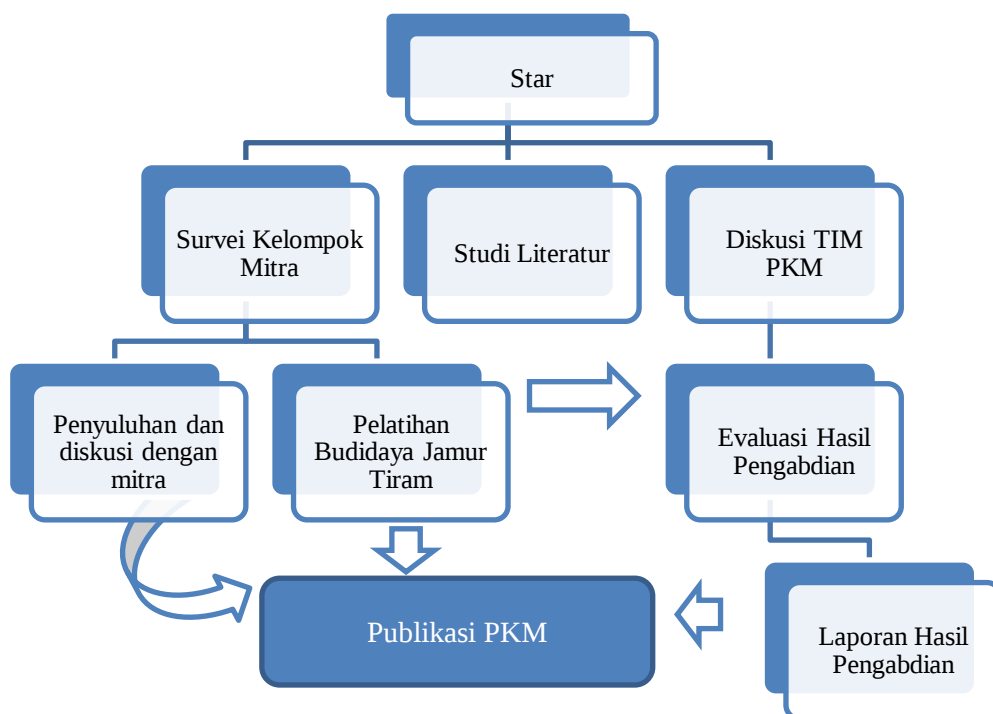
Istilah jamur sudah sering dibicarakan orang karena jamur banyak dijumpai di lingkungan sekitar misalnya jamur yang biasa dikonsumsi atau jamur *edible* seperti jamur kuping, jamur tiram, jamur tempe dan jenis-jenis lainnya. Selain jamur yang *edible*, juga terdapat jamur yang tidak dapat dikonsumsi atau jamur *non edible*, seperti jamur yang banyak dijumpai ditumpukan kotoran ternak dan tumpukan sampah yang bersifat sebagai

racun bagi tubuh (Philips, 2006). Saat ini, konsumsi jamur sebagai makanan dan bahan obat-obatan terus mengalami peningkatan. Salah satu jenis jamur yang banyak dikonsumsi dan diolah masyarakat menjadi beragam jenis makanan adalah Jamur tiram (*Pleurotus* sp.) (Volk, 1998). Jamur ini tergolong dalam jamur *edible* yang memiliki rasa enak, gurih dan renyah saat dikonsumsi. Nilai tambah dari jamur ini adalah kandungan gizinya. Hal ini disebabkan karena pada jamur tiram terdapat kandungan gizi yang tinggi antara lain protein, asam lemak tidak jenuh vitamin dan mineral yang sangat berguna bagi kesehatan. Jamur ini dikenal sebagai jamur tiram karena memiliki tudung yang menyerupai cangkang tiram.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pelatihan budidaya jamur tiram. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan merupakan wujud nyata sebagai kontribusi perguruan tinggi dalam mengemban tugasnya sebagai *agen of change*, yang mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna bagi masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini juga dapat dijadikan sebagai parameter, yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari di perguruan tinggi dengan kenyataan dalam bentuk aplikasi di lapangan. Dengan demikian tidak akan terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan dan realitas lapangan. Pelatihan budidaya jamur misalnya dapat menjadi tambahan keterampilan bagi masyarakat. Latar belakang dari kegiatan pelatihan dan keterampilan budidaya jamur tiram dapat menjadi ladang ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat dengan latar belakang petani, pedagang dan pemilik lahan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Nagari Koto Laweh melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengembangan budidaya jamur tiram dengan penggunaan standar operasional dan prosedur yang baik.

METODE

Untuk merealisasikan program ini maka diupayakan beberapa tahapan mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan 1. Metode pelaksanaan PKM tahun 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dampak ekonomi dan sosial yang didapatkan oleh petani mitra adalah dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Manfaat kegiatan PKM Juli 2022

No	Sebelum dilakukan pengabdian	Setelah dilakukan pengabdian
1	11 orang anggota kelompok belum Mengetahui tahapan budidaya jamur tiram.	9 orang anggota kelompok telah paham dan mengetahui teknik pembuatan media tanam jamur tiram dan budidaya jamur tiram
2	11 orang anggota kelompok belum melakukan budidaya tiram.	7 orang anggota kelompok sudah mulai mengaplikasikan teknik pembuatan media tanam jamur tiram dan budidaya jamur tiram

Kontribusi Kelompok Tani dalam Diskusi dan Musyawarah

Kontribusi kelompok selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat melalui peran anggota kelompok dalam diskusi dan musyawarah. Setiap anggota saling bekerjasama, diskusi dan bermusyawarah dalam upaya peningkatan kompetensi diri dari suatu kelompok. Dari 15 orang total anggota kelompok, 11 orang anggota turut untuk hadir dan berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hal tersebut, kami menilai tingkat keaktifan dan kontribusi dalam anggota kelompok masyarakat Nagari selama proses pengabdian berlangsung yang dapat dilihat pada Tabel 2. Dengan saling tukar menukar pikiran baik anggota maupun pengurus dapat membantu kegiatan organisasi. Untuk peran kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Mitra dalam Diskusi dan Musyawarah

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total skor
1	Sangat Aktif	5	7	63,64	35
2	Aktif	4	2	18,18	8
3	Cukup Aktif	3	2	18,18	6
4	Kurang Aktif	2	0	0	0
5	Tidak Aktif	1	0	0	0
Total			11	100	49

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 63,64% (7 orang) sangat aktif, 18,18% (2 orang) aktif, dan 18,18% (2 orang) cukup aktif serta antusias mengikuti pengabdian masyarakat dan pelatihan budidaya jamur tiram sehingga diharapkan kedepannya informasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok dalam pelaksanaan budidaya jamur tiram, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Nagari Koto Laweh.



Gambar 1a dan 1b. Pemaparan Materi Teknik Budidaya Jamur Tiram dan Diskusi tentang Metode Pembuatan Media Tanam serta Budidaya Jamur Tiram

Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari daya dukung lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 25-30°C, suhu optimum ruang 22-28°C dan kelembaban ruang, pH media yang umumnya mengarah ke asam, kadar air media sekitar 60% (Purbo, 2012). Kelembaban dan suhu menjadi hal yang penting diperhatikan dalam budidaya jamur tiram. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhan jamur tiram tentu mengakibatkan jamur tiram tidak sesuai tumbuhnya. Namun apabila suhu dan kelembaban ruangan sesuai dengan kemampuan optimum jamur tiram untuk tumbuh tentu menghasilkan hasil panen yang optimum pula (Tjokorokusumo, 2008).

Kondisi steril dan proses sterilisasi juga menjadi hal yang sangat penting diperhatikan dalam pembudidayaan jamur tiram. Media tumbuh jamur tiram harus disterilisasi terlebih dahulu yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu 7-9 jam. Apabila proses sterilisasi tidak dilaksanakan secara maksimal maka tentunya akan berdampak terhadap media tumbuh jamur, akan banyak jamur jenis lain yang akan tumbuh. Penanaman jamur kedalam media tumbuh juga membutuhkan kondisi yang steril yaitu dengan menempatkan lilin disekitar tempat bekerja untuk mengurangi pertumbuhan jamur lain yang akan masuk ke media tumbuh jamur. Teknik pengontrolan proses pembudidayaan jamur dengan baik dan benar diharapkan akan berdampak positif terhadap hasil panen jamur (Gunawan, 2000).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan

1. Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mendengarkan penjelasan mengenai Budidaya Jamur Tiram
2. Memberikan pembekalan pada masyarakat untuk dapat mengetahui bagaimana cara budidaya jamur tiram dan memiliki ilmu pengetahuan dan masyarakat yang kuat dibidang finansial ekonomi.

SARAN

1. Disarankan kepada kelompok tani ternak Sapakek Basamo agar selalu menjalin komunikasi yang baik dan berdiskusi dengan penyuluh dan instansi terkait.
2. Tetap disiplin dalam melakukan usaha pengembangan budidaya tanaman sesuai dengan petunjuk teknis yang telah diberikan.
3. Agar setiap anggota kelompok mitra ini selalu berupaya untuk meningkatkan pengembangan usaha dibidang budidaya tanaman di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua tim dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin yang telah ikut serta membantu kegiatan ini, Pembina Penyuluh Lapangan dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok serta Wali Nagari Koto Laweh serta kelompok masyarakat Nagari Koto Laweh, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, A.W. 2000. Usaha Pembibitan Jamur. Jakarta: Penebar Swadaya.

Phillips, R. 2006. Mushrooms. Pub. McMilan.

Purbo, M. Sumedi. 2012. Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Edibel bagi Masyarakat Pasca Erupsi Merapi. Materi Pelatihan PPM IbM.

Tjokorokusumo, D. 2008. Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Meningkatkan

Volk, T.J. 1998. This month's fungus is *Pleurotus ostreatus*, the Oyster mushroom.